

**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAGUNG MANIS  
(*Zea mays saccharata Sturt*) DI DESA JATI KESUMA  
KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**TONDY MAULANA FAZ**

**NPM : 1704300068**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN JAGUNG MANIS  
(*Zea mays saccharata Sturt*) DI DESA JATI KESUMA  
KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh:

TONDY MAULANA FAZ  
1704300068  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Dr. Saemita Siwagar, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Dr. Dahrulhasan Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 9 - 4 - 2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Tondy Maulana Faz

NPM : 1704300068

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Yang Menyatakan



Tondy Maulana Faz

## RINGKASAN

Tondy Maulana Faz, penelitian ini berjudul “Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jagung Manis (*Zea mays saccharata Sturt*) Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang”. Di bimbing langsung oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M. Si. Selaku Ketua komisi pembimbing dan Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. Selaku anggota pembimbing. Penelitian ini di mulai pada bulan Oktober 2021 sampai bulan November 2021 di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani dan pemasaran jagung manis Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian studi kasus (*Case Study*). Lokasi penelitian di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 36, yaitu terdiri dari 22 orang petani jagung manis di Desa Jati Kesuma, 3 orang pedagang pengepul, 11 orang pedagang pengecer. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data-data yang digunakan yaitu Cobb Douglas dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa usahatani dan pemasaran jagung manis di Desa Jati Kesuma di kecamatan namorambe memakai saluran pemasaran ketiga. Yaitu dari petani kemudian ke pengepul, lalu dari pengepul ke pengecer, kemudian dari pengecer ke konsumen. Efisiensi saluran pemasaran ketiga sebesar 19,4% yang artinya efisien karena dilihat dari kriteria penilaian lebih kecil dari 33%.

Kata kunci: *Usahasatani, Pemasaran, Petani Jagung, Efisiensi pemasaran, Luas lahan, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja, Pestesida, dan Jagung manis exotic.*

## SUMMARY

*Tondy Maulana Faz, this research is entitled "Analysis of Farming and Marketing of Sweet Corn (Zea mays saccharata Sturt) in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency". Under the direct guidance of Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. As Chair of the supervisory commission and Mrs. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Sc. As a member of the advisor. This research was started from October 2021 to November 2021 in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency.*

*This study aims to analyze the farming and marketing of sweet corn in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The research method used is the case study research method (Case Study). The research location is in Jati Kesuma Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The sampling method was carried out using the saturated sample method. The population in this study was 36, which consisted of 22 sweet corn farmers in Jati Kesuma Village, 3 collectors, 11 retailers. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data analysis method used is Cobb Douglas and uses the SPSS application. The results of this study indicate that sweet corn farming and marketing in Jati Kesuma Village in Namorambe sub-district uses a third marketing channel. Namely from farmers to collectors, then from collectors to retailers, then from retailers to consumers. The efficiency of the third marketing channel is 19.4%, which means that it is efficient because it is seen from the assessment criteria that it is less than 33%.*

*Keywords: Farming, Marketing, Corn Farmers, Marketing efficiency, Land area, seeds, fertilizers, labor, pesticides, and exotic sweet corn.*

## **RIWAYAT HIDUP**

Tondy Maulana Faz, lahir pada tanggal 09 Agustus 1998 di Rantauprapat, anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Fazariadi dan Ibu Lelawati Rambe.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 112143 Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, Masuk Pada tahun 2005 dan lulus tahun 2010. Kemudian di lanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rantau Selatan dan lulus di tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Rantau Selatan dan lulus di tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa:

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2018.
3. Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Kecamatan Medan Petisa

5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Sei Baleh Estate. Kisaran
6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020.
7. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOFEL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
8. Mengikuti Ujian Komperhensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
9. Melaksanakan penelitian di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 10 Oktober sampai dengan selesai.

## KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Usahatani Dan Pemasaran Jagung Manis ( *Zea mays saccharata Strut* ) Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang”**. Skripsi ini di susun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua yaitu: Ayahanda Fazariadi dan Ibunda Lelawati Rambe dan seluruh Keluarga yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril dan materi.
1. Ibu Dr. Samita Siergar, S.P., M. Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
3. Bapak Dr. Agussani, M. AP. selaku Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M. Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M. Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis dimasa yang akan datang.
10. Seluruh Staff Biro Adminitrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam Penyelesaian Administratif proses perkuliahan.
11. Petani beserta Pedagang Jagung Manis Di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu selama melakukan penelitian.
12. Terima kasih Kepada Akbar, Widi, Ridwan, Azmi, Triski, Doni, Ari, Dwi, Odun, Nurhasanah, Dea, Novi, Nurhaliza, Reisca selalu memberi motivasi penulis serta teman-teman AGB 2 stambuk 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat penulis dalam pengerjaan skripsi penulis.
13. Kepada Nurul Izzah yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu

penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERYATAAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Tanaman Jagung.....	7
Ilmu Usahatani .....	8
Luas Lahan .....	9
Bibit.....	9
Pupuk .....	10
Tenaga Kerja .....	10
Pestisida .....	11
Biaya Produksi .....	11

Penerimaan .....	12
Pendapatan .....	12
Kelayakan .....	13
Pemasaran .....	13
Saluran Pemasaran .....	15
Saluran Pemasaran Konsumen.....	16
Biaya Pemasaran .....	18
Efisiensi Pemasaran.....	19
Penelitian Terdahulu .....	20
Kerangka Pemikiran.....	21
Hipotesis Penelitian.....	23
METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data .....	25
Defenisi dan Batasan Operasional .....	28
Defenisi .....	28
Batasan Operasional.....	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
Letak dan Luas Desa .....	30
Keadaan Penduduk.....	30
Sarana dan Prasana Umum.....	32

Karakteristik Sampel .....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
Hasil Penelitian .....	36
Pengaruh Input Produksi Terhadap Terhadap Produksi Jagung Manis	36
Koefisien Determinasi.....	37
Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F) .....	38
Pengujian Parsial (Uji t) .....	39
Pengaruh Penggunaan Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung Manis	40
Pengaruh Penggunaan Bibit Terhadap Produksi Jagung Manis .....	40
Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Jagung Manis .....	41
Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jagung Manis.....	41
Pengaruh Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi Jagung Manis ....	41
Efisiensi Pemasaran.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN .....	44
Kesimpulan .....	44
Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota.....	4
2.	Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Desa Jati Kesuma Tahun 2020.....	30
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Jati Kesuma .....	31
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jati Kesuma Tahun 2020 .....	31
5.	Distribusi Menurut Mata Pencarian di Desa Jati Kesuma Tahun 2020 .....	32
6.	Sarana dan Prasarana Di Desa Jati Kesuma 2020.....	32
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	33
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	33
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	34
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	34
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman .....	34
12.	Hasil Analisis Cobdouglass .....	37
13.	Nilai Koefesien Determinasi Berdasarkan Analisis Cob-douglas..	38
14.	Nilai Hasil Uji-F b.....	38
15.	Koefesien Cobb Douglas Pagaruh Penggunaan Input Produksi Terhadap Produkksi Usahatani Jagung Manis.....	39
16.	Rata-rata Biaya, Margin dan Keuntungan Pemasaran Jagung Manis.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Saluran Tingkat Pemasaran.....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	48
2.	Cobb Douglas .....	52
3.	Data Karakteristik Petani .....	53
4.	Luas Lahan Petani .....	54
5.	Biaya Pupuk .....	55
6.	Biaya Tenaga Kerja Pembabatan .....	56
7.	Biaya Tenaga Kerja Penanaman Bibit .....	57
8.	Biaya Tenaga Kerja Menugal.....	58
9.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan.....	59
10.	Harga Bibit.....	60
11.	Biaya Pestisida .....	61
12.	Hasil Produksi .....	62
13.	Total Penerimaan .....	63
14.	Biaya Usahatani .....	64
15.	Karakteristik Pedagang Pengepul .....	65
16.	Analisis Biaya Pedagang Pengepul.....	65
17.	Karakteristik Pedagang Pengecer.....	66
18.	Analisis Biaya Pedagang Pengecer .....	67
19.	Dokumentasi Penelitian .....	68

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara terbesar produksi tanaman jagung dimana merupakan pangan kedua setelah padi. Bahkan di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun (Khalik, 2010).

Jagung manis banyak dibudidayakan di Kabupaten Deli Serdang salah satunya di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe. Lahan yang petani gunakan untuk menanam jagung manis pada umumnya adalah lahan yang sebelumnya dipakai untuk membudidayakan tanaman hortikultura. Desa Jati Kesuma merupakan salah satu desa yang memiliki potensi penghasil palawija dimana masyarakat sekitar menggantungkan hidup pada sektor pertanian yang menjanjikan, salah satu tanaman palawija yang dikembangkan di desa jati kesuma ialah tanaman jagung exsotic.

Jagung manis exsotic merupakan jagung manis unggulan dari Bibit Pertiwi. Salah satu jenis jagung manis hibrida yang sangat cocok untuk dataran rendah, seperti di daerah sentra penanaman jagung manis di Lampung. Meskipun termasuk produk yang baru dikenalkan di Lampung khususnya di daerah Pekalongan, Lampung Timur, namun daya tariknya membuat banyak petani beralih menggunakan jagung manis Exsotic. Hal ini karena jagung manis Exsotic mempunyai banyak keunggulan yang sesuai dengan permintaan petani, pedagang hingga konsumen akhir. Jagung manis exsotic merupakan tanaman yang tahan akan penyakit karat dan hawar daun. Tinggi tanaman 170-

180 cm. Biji berwarna kuning, jumlah baris 14-16. Rasanya manis dengan kadar gula 11,8–13° brix. Umur panen 66–70 HST. Panjang tongkol 17–21 cm, diameter 4,6–5,4 cm. Berat buah per tongkol 250–400 gram dengan potensi hasil  $\pm$  18 ton/ha.

Selain sebagai makanan pokok, jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak. Ketersediaan bahan baku yang kontiniu dan bermutu tinggi sering kali menjadi kendala utama, industri pakan ternak yang bahan bakunya 50 persen jagung setiap tahun harus mengimpor jagung rata-rata 1,5 juta ton untuk memenuhi kapasitas pabriknya. Dengan kebutuhan pakan sebesar 3,5 juta ton pertahun, seharusnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang mencapai sekitar 10 juta ton per tahun. Namun hal ini tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan jagung yang tidak kontiniu (Subhana, 2010).

Namun untuk saat ini produksi jagung terbesar di Indonesia terdapat di Pulau Jawa, yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah, masing-masing lima juta ton per-tahun. Setelah itu menyusul beberapa daerah di Sumatera, antara lain Sumatera Utara dan Lampung, sehingga produksi Indonesia mencapai 16 juta ton pertah.

Pada tahun 2008 Sumatera Utara diharapkan menjadi sentral produsen jagung terbesar di Indonesia. Hal ini diupayakan untuk menjawab tantangan kekurangan jagung di Sumatera Utara. Untuk berbagai kepentingan, Sumatera Utara masih kekurangan jagung. Kebutuhan jagung Sumatera Utara mencapai 2000 ton per hari sementara kebutuhan ini hanya dipenuhi sebesar 700 ton. Akibat kekurangan itu harus dipenuhi dengan cara mengimpor. Agar impor itu bisa dikurangi, Sumatera Utara terus berupaya mengembangkan produksi jagung (Pemprov, 2007).

Permasalahan jagung yang utama adalah tidak cukupnya produksi untuk memenuhi kebutuhan sebagai makanan pokok maupun industri, dimana yang perlu dilakukan adalah peningkatan jumlah produksi agar semua kebutuhan terpenuhi, selain masalah produksi juga tidak mengesampingkan masalah kesejahteraan petani dengan menjual hasil pertanian dengan harga yang layak yang dapat menguntungkan petani.

Selain itu permasalahan lainnya yang terjadi pada petani jagung di Sumatera Utara adalah banyaknya impor yang menyebabkan jatuhnya harga jagung lokal sehingga merugikan petani. Harga jagung impor sering kali lebih murah dari pada jagung lokal. Impor itu sendiri, dikarenakan permintaan pengusaha pakan ternak yang mengaku kekurangan pasokan jagung lokal sehingga harus melakukan impor. Impor jagung tidak boleh dilakukan di saat petani melakukan panen raya, dan juga harus dihentikan di saat pasca panen, misalnya di bulan Juli-September dan Januari-Maret. Jika impor tetap dilakukan maka petani akan mengalami kerugian luar biasa karena harganya akan jatuh dan pengusaha memilih jagung impor yang relatif lebih murah serta dengan pertimbangan lainnya. Selain impor, serangan hama dan kejadian alam juga dapat membuat petani jagung kesulitan karena gagal panen (Kasryno et al. 2005).

Di tingkat petani, produktivitas meningkat sehingga pendapatan bisa ikut meningkat. Di pasar, para pedagang merasa cocok dengan jagung manis Exsotic. Hal ini karena Pedagang sangat tergantung oleh pasokan petani dan permintaan konsumen. Jika barang dari petani kurang bagus, pedagang akan sulit untuk menjual. Namun dengan menggunakan Jagung Manis Exsotic,

pedagang mudah untuk menjual karena mutu jagung manis Exsotic selalu terjaga dan respon permintaan dari konsumen akhir juga sangat baik.

Produksi jagung yang ada di Indonesia tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri. Berikut ini data produksi sumatera utara 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota.

Kabupaten/Kota	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota			
	Rata-rata	Produksi	Produksi	Luas Panen
Deli Serdang	2016	62,70	107 756,4	17 185.8
	2017	24 584	148 949	60.70
	2018	20 128,4	117,086,00	58.17
	2019	53,07	98 122,5	18 490.6
	2020	53,69	156 273	29.108

*Sumber : BPS Sumatera Utara 2020*

Pada data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang memproduksi jagung dimana terjadinya fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020, menunjukkan bahwa ushatani di kabupaten deli serdang belum dapat mempertahankan peningkatan luas lahan dan produksi jagung manis seperti kabupaten lainnya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor (luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida) berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana sistem pemasaran jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimanakah tingkat efisiensi pemasaran jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis faktor (luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida) berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis pemasaran jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli serdang.
3. Untuk menganalisis tingkat efisiensi pemasaran jagung manis di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi maupun pertimbangan terhadap pihak pengambil keputusan dalam usahatani jagung.

2. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim (annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetative dan paruh kedua tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1 meter sampai 3 meter, ada varietas mencapai 6 meter. Tinggi tanaman biasanya diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan (Budiman, 2006).

Menurut Purwono dan Hartono (2011) tanaman jagung dalam tata nama atau sistematika (*Taksonomi*) tumbuh-tumbuhan jagung diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Subdivisi : *Angiospermae*  
Kelas : *Monocotyledone*  
Ordo : *Graminae*  
Famili : *Graminaceae*  
Genus : *Zea*  
Spesies : *Zea mays saccharata Sturt*

Menurut AKK dalam Rusmanto (2017) Tanaman jagung cocok ditanam di Indonesia, karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Di samping itu tanaman jagung tidak banyak menuntut persyaratan tumbuh serta pemeliharaannya lebih

mudah, maka wajar jika banyak petani yang selalu mengusahakan lahannya dengan tanaman jagung.

Jagung termasuk jenis tanaman semusim (*annual*). Susunan tubuh (*morfologi*) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Warisno, 2010).

Biji jagung terdiri atas tongkol, biji dan daun pembungkus. Pada umumnya, biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji. Biji jagung terdiri atas tiga bagian utama, yaitu kulit biji, endosperm, dan embrio (Rukmana, 2008).

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800 mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600 mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan.

### **Ilmu Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi selektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan

efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2003).

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran. (Sukirno, 2006).

### **Luas Lahan**

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Di samping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005).

### **Bibit**

Bibit jagung secara teori dapat kita artikan biji tanaman jagung yang digunakan untuk tujuan pertanaman jagung. Bibit jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu bibit jagung unggulan dan bibit jagung lokal. Bibit jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis dari bibit jagung unggul yang beredar di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung

hibrida yang bibitnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot dan Homogen. Sedangkan bibit jagung lokal adalah jagung yang merupakan hasil pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan bibit hibrida dan impor. Contohnya adalah jagung kodok, jagung kretek, jagung manado kuning dan jagung metro. Jagung jenis ini masih dibudidayakan oleh petani yang mempertahankan dan ingin melestarikan keberadaan jagung lokal di Nusantara ini dan keberadaannya masih mudah kita temui dipetani-petani tradisional di Indonesia (Remedi, 2015).

### **Pupuk**

Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan (Purwono, 2007).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga di perhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak di pengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas

tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak di perhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari orang kerja wanita (HOKW) setara dengan 0,8 hari orang kerja pria (HOKP). Curahan tenaga kerja dalam satu tahun rata-rata 476 HOK/Ha. Setiap musim tanam memerlukan tenaga kerja sebanyak 159 HOK/Ha (Soekartawi, 2000).

### **Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan petani untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit tanaman yang dibudidayakan. Pestisida dapat menguntungkan usahatani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi yang diaplikasikan ke tanaman. Pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan (Purwono, 2007).

### **Biaya Produksi**

Menurut Rahardja dan Mandala dalam Rusmanto (2017), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total (TC) sama dengan biaya tetap (FC) yang ditambah dengan biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \text{Total Cost / Biaya}$$

$$\text{Total FC} = \text{Fixed Cost / Biaya Tetap}$$

$$VC = \text{Variabel Cost / Biaya Variabel}$$

Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga

pinjaman, pajak, sewa tanah, alat pertanian bahkan pada saat perusahaan tidak berproduksi ( $Q = 0$ ), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya upah buruh tidak tetap, pupuk, bibit, pestisida, dan sarana produksi lainnya yang dibutuhkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Biaya variabel yang dikeluarkan sesuai dengan volume usahatani yang sedang dilakukan. Jadi apabila tidak dilakukan kegiatan usahatani maka tidak ada biaya variabel yang harus dikeluarkan (Soekartawi, 2000).

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual. Secara matematik, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

(Rp) P = Harga (Rp)

Q = Produksi (Kg)

### **Pendapatan**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (pengeluaran). Dimana pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = Income / Pendapatan

TR = Total Revenue / Penerimaan

total TC = Total Cost / Biaya Total

Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan tersediannya dana yang cukup dalam usahatani. Rendahnya pendapatan menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal. (Soekartawi, 2003).

### **Kelayakan**

Kelayakan adalah menentukan apakah usaha yang akan di jalankan akan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Usaha yang dijalankan akan memberi keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan mereka yang diinginkan. Layak disini diartikan juga akan memberi keuntungan (Kasmir, 2007).

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin (Subagyo, 2007).

### **Pemasaran**

Pemasaran merupakan hal-hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Kondisi pemasaran menghasilkan suatu siklus atau

lingkungan pasar suatu komoditas. Bila pemasarannya tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani, maka kondisi ini akan mempengaruhi motivasi petani, akibatnya penawaran akan berkurang, kurangnya penawaran akan menaikkan harga. Setelah harga naik, motivasi petani akan naik, mengakibatkan harga akan jatuh kembali (Ginting, 2006).

Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditi yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat dan guna bentuk, yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran. Ditinjau dari aspek ekonomi kegiatan pemasaran pertanian dikatakan sebagai kegiatan produktif sebab pemasaran dapat meningkatkan guna waktu, guna tempat, guna bentuk dan guna kepemilikan. (Sudiyono, 2004).

Kotler (2008) ada lima faktor yang menyebabkan mengapa pemasaran itu penting, yaitu:

1. Jumlah produk yang dijual menurun.
2. Pertumbuhan penampilan perusahaan juga menurun.
3. Terjadinya perubahan yang diinginkan konsumen.
4. Kompetensi yang semakin tajam.
5. Terlalu besarnya pengeluaran untuk penjualan.

Untuk komoditi pertanian, pemasaran terjadi bukan saja ditentukan oleh lima aspek seperti yang dikemukakan tersebut, yaitu:

1. Kebutuhan yang mendesak.
2. Tingkat komersialisasi produsen (petani).
3. Keadaan harga yang menguntungkan.

## **Saluran Pemasaran**

Saluran Pemasaran adalah Saluran yang digunakan oleh Produsen untuk Menyalurkan Produk dari Produsen sampai ke Konsumen atau Industri Pemakai. Menurut panjang pendeknya, Saluran Pemasaran dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

### 1. Peyaluran Langsung Penyaluran.

Langsung merupakan saluran pemasaran yang paling pendek dimana produk diantar dari produsen langsung ke konsumen. Contohnya, sayuran atau buah-buahan yang baru dipetik dijual di pinggir jalan

### 2. Penyaluran Semi-Langsung Penyaluran.

Semi-Langsung ialah saluran pemasaran yang melewati satu perantara baru ke konsumen. Contohnya, hasil panen cabe yang dijual oleh petani kepada pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual langsung kekonsumen.

### 3. Penyaluran Tidak Langsung.

Penyaluran Tidak Langsung yaitu saluran pemasaran yang menggunakan dua atau lebih perantara baru kemudian sampai ke konsumen. Contohnya, buah-buahan yang dijual ke pedagang pengumpul kemudian diolah menjadi minuman oleh pabrik baru kemudian dipasarkan oleh pengecer dan dibeloleh konsumen (Arfahmi, 2015).

Menurut Hanafiah dan Saefudin (dalam Arini 2012) menjelaskan panjang pendeknya saluran pemasaran tergantung pada :

### 1. Jarak antara produsen dan konsumen.

Semakin jauh jarak antara produsen dan konsumen makin panjang saluran pemasaran yang terjadi.

2. Skala produksi.

Semakin kecil skala produksi, saluran yang terjadi cenderung panjang karena memerlukan pedagang perantara dalam penyalurannya.

3. Cepat tidaknya produk rusak.

Produk yang mudah rusak menghendaki saluran pemasaran yang pendek, karena harus segera diterima konsumen.

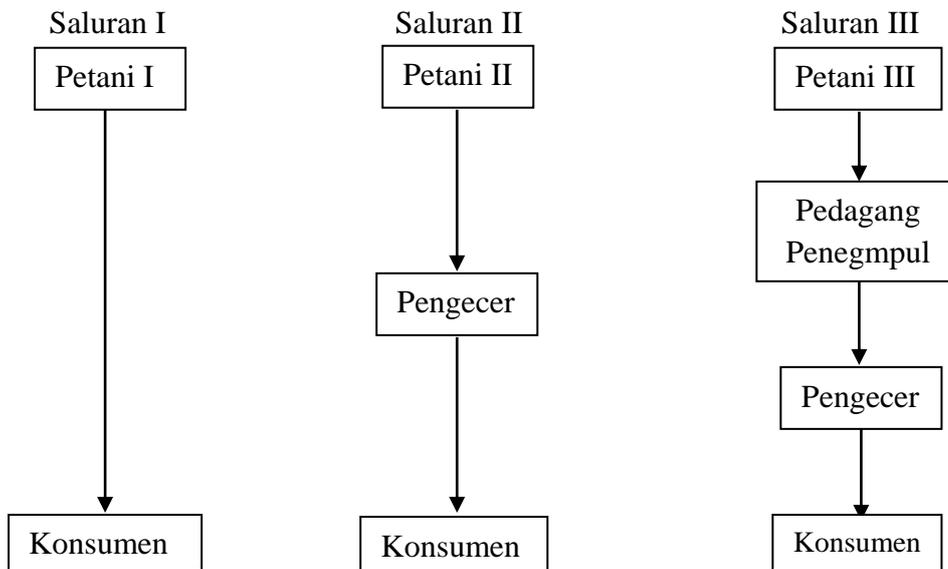
4. Posisi keuangan pengusaha.

Pedagang yang posisi keuangannya kuat cenderung dapat melakukan lebih banyak fungsi pemasaran dan memperpendek saluran pemasaran.

### **Saluran Pemasaran Konsumen**

1. Saluran tingkat nol/zero-level channel (saluran pemasaran langsung) Terdiri dari produsen yang menjual langsung ke pelanggan akhir.
2. Saluran tingkat satu mengandung satu perantara penjualan, seperti pengecer.
3. Saluran tingkat dua mengandung dua perantara, dalam pasar konsumen biasanya pedagang pengumpul dan pengecer.
4. Saluran tingkat tiga mengandung tiga perantara, seperti pedagang Saluran Tingkat Pemasaran pengumpul, pedagang besar, pengecer.

### Saluran Tingkat Pemasaran



Gambar 1. Saluran Tingkat Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah orang atau badan ataupun perusahaan yang terlibat dalam proses pemasaran hasil pertanian. Ditingkat Desa, kita lihat ada tengkulak dan ada pedagang perantara serta pengecer. Ditingkat kecamatan juga ada perantara, pengumpul dan pengecer. Keadaan ini juga terjadi ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Masing masing lembaga tataniaga mengeluarkan biaya tataniaga dan akan memperoleh keuntungan yang disebut bagian dari margin tataniaga. (Daniel dalam Nurhamidah, 2014).

Lembaga pemasaran juga memegang peranan penting dan juga menentukan saluran pemasaran. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan oleh aktivitas yang dilakukan dan skala usaha. Lembaga pemasaran ini melakukan kegiatan fungsi pemasaran yang meliputi kegiatan: Pembelian, Sorting atau grading (membedakan barang berdasarkan ukuran atau kualitasnya), Penyimpanan, Pengangkutan, dan *Processing* (pengolahan). Masing-masing lembaga pemasaran, sesuai dengan kemampuan dimiliki, akan melakukan fungsi

pemasaran ini secara berbeda-beda. Karena perbedaan kegiatan dan biaya yang dilakukan, maka tidak semua kegiatan dalam fungsi kegiatan pemasaran dilakukan oleh lembaga Pemasaran. Karena perbedaan inilah, maka biaya dan keuntungan pemasaran menjadi berbeda di tiap tingkat lembaga pemasaran. (Effendi, 2007).

1. Pedagang besar, lembaga yang melakukan proses konsentrasi (pengumpulan) komoditi dari agen, melakukan distribusi ke pengecer.
2. Agen penjualan, lembaga yang membeli komoditi yang dimiliki pedagang dalam jumlah banyak dengan harga yang relatif murah dibanding pengecer.
3. Pengecer, lembaga yang berhadapan langsung dengan konsumen.

### **Biaya pemasaran**

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk biaya :

1. Sarana produksi yang habis terpakai seperti bibit, pupuk, pestisida dan bahan bakar, atau modal dalam penanaman lain.
2. Lahan seperti sewa baik berupa uang atau natura, pajak , iuran pengairan, taksiran biaya penggunaan jika digunakan iaah tanah milik sendiri.
3. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap.
5. Biaya-biaya lain (Prawirokusumo, 2005).

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen akan dibutuhkan biaya pemasaran. Biaya pemasaran mencakup sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan penjualan hasil produksi dan jumlah pengeluaran oleh lembaga pemasaran serta keuntungan (profit) yang diterima lembaga pemasaran. Biaya pemasaran komoditas pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan atau aktivitas usaha pemasaran komoditas pertanian. Biaya pemasaran komoditas pertanian meliputi biaya transportasi atau biaya angkut, biaya pungutan retribusi.

### **Efisiensi Pemasaran**

Efisiensi pemasaran berarti memaksimalkan penggunaan input dan output, berupa perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen dengan output barang dan jasa. Para pelaku pemasaran suatu komoditas harus mengetahui sistem pemasaran yang dilakukan sudah efisien atau tidak. Efisiensi pemasaran dibagi menjadi dua kategori yaitu efisiensi teknologi dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknologi atau operasional meliputi pengolahan, pengemasan, pengangkutan dan fungsi lain dari sistem pemasaran. Biaya akan lebih rendah dan output dari barang dan jasa tidak berubah atau bahkan meningkat kualitasnya dengan adanya efisiensi operasional tersebut. Efisiensi harga meliputi kegiatan pembelian pemasaran dan aspek harga. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi operasional terdiri dari analisis margin pemasaran, farmer's share, serta rasio keuntungan dan biaya (Rosdiana 2009).

Efisiensi pemasaran suatu komoditas dapat diteliti dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis

lembaga, saluran dan fungsi pemasaran. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menganalisis margin pemasaran, distribusi margin dan farmer's share di setiap saluran pemasaran. Efisiensi diperoleh berdasarkan efisiensi harga dan efisiensi operasional (Feed dalam Susianti, 2012).

### **Penelitian Terdahulu**

Sevin (2020) “analisis usahatani dan pemasaran ubi jalar (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)”. Dari penelitian dapat disimpulkan usahatani ubi jalar di Desa Sidorejo sudah intensif dilakukan, hal ini bisa dilihat dari penggunaan bibit yang unggul oleh petani, sistem pengairan yang cukup, perlakuan didalam pemberantasan hama, pemupukan dan penyiangan yang intensif. Pendapatan rata-rata petani ubi jalar Desa Sidorejo sebesar Rp. 4.369.436 dengan total penerimaan sebesar Rp. 10.437.840 dan total biaya Rp. 6.407.264. R/C rasio sebesar 1.63 yang menandakan bahwa usahatani ubi jalar menguntungkan dan layak di sahakan. Terdapat dua saluran pemasaran di Desa Sidorejo yaitu saluran Petani > Pedagang Pengumpul > Pedagang Pengecer > Konsumen. Saluran pemasaran kedua yaitu Petani > Pedagang Pengumpul > Pedagang Besar > Industri/Konsumen. Pemasaran ubi jalar Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sudah efisien karena nilai margin total di bawah 50% dan nilai Farmer's share di atas 50%.

Ibrahim Abdi (2013) dengan judul skripsi “analisis pemasaran jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”. Dari penelitian dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Saluran pemasaran di daerah penelitian terdiri dari dua saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran yang pertama dari petani ke pedagang

pengumpul, dan pedagang pengumpul ke pabrik. Saluran pemasaran kedua dari petani kepedagang agen kecil lalu dari agen kecil ke pedagang pengumpul (agen Besar) lalu dari pedagang pengumpul ke pabrik. (2) Biaya pemasaran terdiri dari biaya transportasi, tenaga kerja, tali, dan biaya pengeringan untuk pedagang pengumpul (agen Besar). (3) Share margin yang diperoleh pada saluran I sebesar 93,03% dengan biaya pemasaran sebesar Rp.176/Kg. Share margin yang di peroleh pada saluran II sebesar 87,30% dengan biaya pemasaran sebesar Rp. 205,66/Kg. (4) Efisiensi pemasaran pada saluran I sebesar 04,46% < 33%, Efisiensi pemasaran pada saluran II sebesar 4,89% < 33%.

Claudia Rahmi (2013) dengan judul skripsi “Analisis Usahatani dan Pemasaran Jagung (Studi Kasus: Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi)” Tujuan penelitian adalah : untuk menjelaskan produktivitas jagung dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung, menjelaskan struktur biaya produksi usahatani jagung dan menjelaskan besarnya pendapatan usahatani jagung serta menganalisis tingkat efisiensi usahatani jagung, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung, menjelaskan perkembangan harga jagung dan menjelaskan sistem pemasaran jagung sertatingkat efisiensi jagung di daerah penelitian. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposif (sengaja).

### **Kerangka Pemikiran**

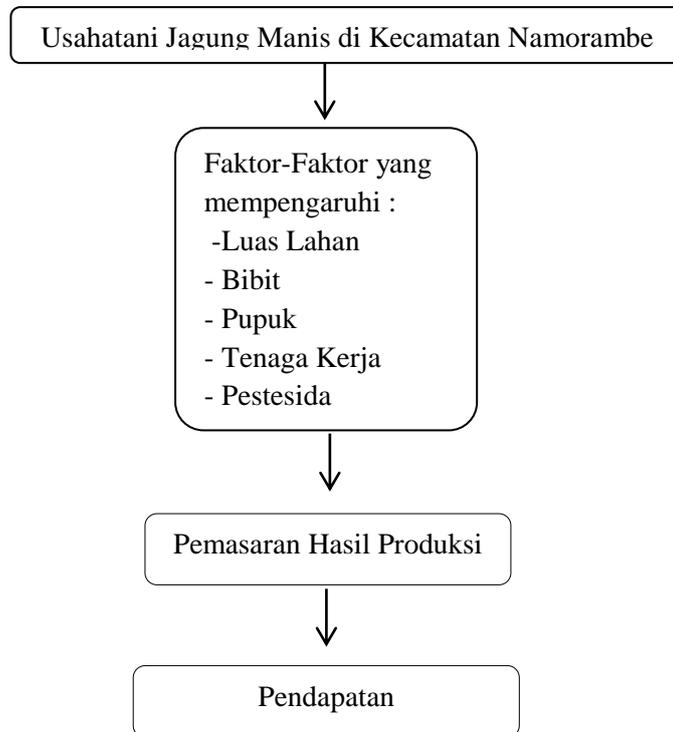
Jagung termasuk komoditi terpenting di Sumatera Utara, jagung termasuk ke dalam kelompok pangan strategis yang permintaanya terus meningkat setiap tahunnya, walaupun produksi jagung di Sumatera Utara terus meningkat tapi tidak dapat mencukupi kebutuhan permintaan yang akhirnya memaksa pemerintah untuk

mengimport jagung. Setelah mengimport maka harga jagung import lebih murah dari pada jagung lokal yang mengakibatkan kerugian pada petani jagung lokal.

Saluran pemasaran merupakan aliran barang mulai dari produsen ke konsumen yang terjadi karena adanya lembaga pemasaran, perpindahan barang antar lembaga menimbulkan biaya oleh karena adanya biaya pemasaran maka timbulah perbedaan harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen yang di sebut margin pemasaran. Semakin pendek rantai pemasaran maka semakin efisien sistem pemasaran.

Dari adanya usahatani jagung maka hasil pendapatan petani jagung di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Hasil produksi jagung dijual kepada pedagang pengumpul. Pendapatan diperoleh dari kegiatan uahatani dimana menjadi modal yang dimiliki petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan dengan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :  $\longrightarrow$  : Menyatakan ada hubungan

### Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida terhadap produksi jagung manis.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida terhadap produksi jagung manis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode ini menggunakan metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih daerah ini karena penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani jagung manis menurut informasi yang peneliti dapat dari prasurve prospek memilih jagung sebagai komoditi usahatani cukup menjanjikan karena tanaman jagung lebi mudah dalam segi perawatan serta pasarnya sangat baik, dalam artian peminat dan permintaannya cukup baik.

### **Motode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana seluruh dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 36, yaitu terdiri dari 22 orang petani jagung manis di Desa Jati Kesuma, 3 orang pedagang pengepul, 11 orang pedagang pengecer, maka sampel dalam penelitan ini adalah sebanyak 22 orang petani jagung manis karena menurut Sugiyono

(2010), apabila jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100, maka sebaik seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, pedagang dan konsumen meliputi harga ditingkat petani dan masing-masing dari lembaga pemasaran dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dari instansi terkait untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama digunakan alat atau uji analisis Cobb Douglass, analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variable tingkat produksi dengan variable luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja dan pestisida dengan menggunakan rumus:

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot E$$

Untuk mempermudah pendugaan persamaan diatas maka diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi.

$$\log Y = \log a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + e$$

Keterangan :

Y= Produksi (kg).

a = Konstanta.

X1 = Luas Lahan (Ha).

X2 = Jumlah Bibit (Kg).

X3 = Jumlah Pupuk (Kg).

$X_4$  = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

$X_4$  = Jumlah Pestisida

$e$  = Error.

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Nilai Elastisitas.

Dengan hipotesis keputusan yaitu :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida terhadap produksi jagung.

$H_1$  = Ada pengaruh pengaruh yang signifikan antara luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida terhadap produksi jagung.

Kriteria:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1, H_2, H_3, H_4$  dan  $H_5$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1, H_2, H_3, H_4$  dan  $H_5$  ditolak.

Untuk menguji kelima variable diatas berpengaruh secara keseluruhan terdapat tingkat produksi usahatani jagung manis digunakan uji T, yaitu

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

keterangan :

$b_i$  = Koefisien Regresi.

$Se$  = Standard Devisiasi.

Dapat disimpulkan :

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1, H_2, H_3, H_4$  dan  $H_5$  diterima.
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1, H_2, H_3, H_4$  dan  $H_5$  ditolak.

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua yaitu dengan cara menganalisis saluran pemasaran di daerah penelitian dengan metode yaitu:

Margin (Share Margin)

$$SM = \frac{PP}{PK} \times 100\%$$

Dimana:

Sm = Persentase Margin (share margin) dihitung dalam persen (%)

PP = Harga yang di terima produsen dan pedagang

Pk = Harga yang dibayar oleh konsumen akhir

Marjin Pemasaran

$$MP = Pr - Pf$$

Dimana:

Mp = Marjin Pemasaran (Rp/Kg)

Pr = Harga di tingkat Konsumen (Rp/Kg)

Pf = Harga tingkat produsen (Rp/Kg)

Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga yaitu dengan cara menghitung efisiensi pemasaran. Untuk menghitung Efisiensi pada setiap saluran pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$Ep = \frac{\text{biaya tataniaga}}{\text{nilai produk yang di pasarakan}} \times 100\%$$

Dimana:

Ep = Efisiensi Pemasaran

Keterangan:

1. 0 – 33% = Efisien
2. 34 – 67% = Kurang Efisien
3. 68 -100% = tidak efisien

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

### **Defenisi**

1. Unit analisis adalah usahatani jagung manis dihitung dalam satuan hektar (ha)
2. Hasil produksi beberapa jagung manis varietas exsotic (kg)
3. Faktor produksi adalah berbagai input yang digunakan dalam proses produksi yaitu luas lahan (ha), bibit (kg), pupuk (kg), dan tenaga kerja untuk memperoleh output yang digunakan.
4. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp). Biaya tetap terdiri dari biaya lahan dan alsintan, biaya tidak tetap yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja.
5. Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual petani (RP).
6. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Rp).
7. Saluran pemasaran jagung adalah jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen atau petani dan akhirnya sampai ke tangan konsumen akhir yang ditandai dengan perpindahan produksi fisik jagung.
8. Harga jual adalah harga yang dijualkan petani kepada pedagang
9. Harga beli adalah harga yang dibeli pedagang kepada petani.
10. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga tata niaga.

11. Efisiensi pemasaran merupakan tolak ukur atas produktivitas proses pemasaran dengan membandingkan sumber daya yang digunakan terhadap keluaran yang dihasilkan selama berlangsungnya proses pemasaran.

### **Batasan Operasional**

1. Lokasi penelitian di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel petani adalah petani jagung di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.
3. Sampel pedagang pengumpul adalah pedagang pengumpul yang terdapat di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Desa

Desa Jati Kesuma adalah salah satu Desa di Kecamatan Namorambe yang terletak pada 20-50 LU dan 98-50 BT. Luas Kecamatan Namorambe adalah 62,30 km persegi atau 6.230 hektar yang terdiri dari 36 desa dan 65 dusun, dengan ketinggian tempat 51 sampai 200 meter diatas permukaan laut. Batas-batas wilayahnya yaitu:

Sebelah Utara Kecamatan Medan Johor.

Sebelah Timur Kecamatan Biru-Biru dan Kecamatan Deli Tua.

Sebelah Barat Kecamatan Pancur Batu.

Sebelah Selatan Kecamatan Sibolangit.

### Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Jati Kesuma tahun 2018 berjumlah 5.940 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.840 jiwa dan perempuan 3.100 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk desa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2 Distribusi Menurut Jenis Kelamin di Desa Jati Kesuma Tahun 2020

No	Jenis kelamin	Jumlaj jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.840	47,9
2	Perempuan	3.100	52,1
Jumlah		5.940	100

*Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma, Tahun 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 3.100 jiwa atau 52,1% dan jumlah penduduk laki-laki yaitu 2,840 jiwa atau 47,9 dari total penduduk 5.940 jiwa. Keaneka ragam juga terjadi dalam lingkungan social kemasyarakatan Desa Jati Kesuma. Agama islam merupakan

agama yang paling banyak diikuti oleh penduduk sekitar dan sebagian kecil menganut agam lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Jati Kesuma.

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	5.400	90%
2	Kristen	475	8%
3	Budha	65	2%
Jumlah		5940	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Jati Kesuma yang beragama islam yaitu sebesar 5.400 jiwa atau 90% persen, sedangkan untuk agama Kristen 475 jiwa atau 8% persen, budha 65 atau 2% persen. Penduduk Desa Jati Kesuma juga memiliki tingkat pendidikan yang beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Presentase(%)
1	SD	1.796	37,3
2	SMP	1.502	31,3
3	SMA	1.380	28,7
4	S1	127	2,6
Jumlah		4.805	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma 2020.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Jati Kesuma berdasarkan tingkat pendidikan (tamatan) yang paling tinggi yaitu tamatan SD sebesar 1.796 jiwa atau sekitar 37,3%, sedangkan tamatan yang paling rendah yaitu tingkat pendidikan S1 sebesar 127 atau sebesar 2,6%, sementara distribusi penduduk desa berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Menurut Mata Pencarian di Desa Jati Kesuma, Tahun 2020.

No	Mata Pencarian	Jumlah	Perentase (%)
1	Petani	289	9%
2	Karyawan	900	27,7%
3	Buruh & Jasa lainnya	1541	47,7%
4	PNS	500	15,4%
Jumlah		3.230	100

Sumber: Kantor Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Jati Kesuma bermata pencarian sebagai petani sebesar 289 jiwa atau sebesar 9%, Buruh dan jasa lainnya sebanyak 1.541 jiwa atau sebesar 47,7% sebagian lagi mereka bermata pencarian sebagai karyawan yaitu 900 jiwa atau sebesar 27,7% PNS sebanyak 500 jiwa atau sebesar 15,4%.

### Sarana Dan Prasarana Umum

Adapun sarana dan prasarana di Desa Jati Kesuma Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana di Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Mesjid	1
2	Mushollah	3
3	Puskesmas	3
4	Posyandu	1
5	SMA	3
6	SLTP	3
7	SD	2

Sumber : Kantor Desa Jati Kesuma Tahun 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis sarana dan prasarana yang paling banyak adalah Mushollah, SMA dan SLTP dan masing-masing sebanyak 3 unit, untuk Mesjid sebanyak 1 unit, untuk SD sebanyak 2, dan yang paling sedikit adalah puskesmas dan posyandu masing-masing sebanyak 1 unit.

### Karakteristik Sampel

Karakteristik petani sampel di desa Jati Kesuma, Kecamatan. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan.

LuasLahan	Jumlah (Orang)	Peresentase (%)
0,3	5	22%
0,4	1	4%
0,5	1	4%
0,8	4	20%
1	11	50%
Jumlah	22	100

*Sumber : Data primer diolah, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa petani yang berusahatani jagung yang memiliki luas lahan 0,3 Ha adalah 5 orang atau 22%, yang memiliki 0,4 Ha adalah 1 orang atau 4%, yang memiliki lahan 0,5 Ha adalah 1 orang atau 4%, yang memiliki luas lahan 0,8 Ha 4 orang atau 20%, yang memiliki luas lahan 1 Ha 11 orang atau 50%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Peresentase (%)
30-40	5	22%
41-50	7	31%
51-60	10	45%
Jumlah	22	100%

*Sumber : Data primer diolah, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 30-40 tahun yaitu sebesar 5 jiwa atau sekitar 22%, untuk yang berusia 41-50 tahun yaitu sebesar 7 jiwa atau sekitar 31%, dan yang paling banyak adalah mereka yang berusia 51-60 tahun yaitu sebesar 10 jiwa atau sekitar 45%.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Peresentase (%)</b>
SD	2	9
SMP	2	9
SMA/SMU	17	77
S1	1	4
Jumlah	22	100

*Sumber : Data perimer diolah, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah mereka yang memiliki tamatan SMA/SMU yaitu sebanyak 17 jiwa atau sekitar 77%, dan paling sedikit adalah mereka yang memiliki tamatan S1 yaitu sebanyak 1 jiwa atau sekitar 4%, untuk tamatan SMP yaitu sebanyak 2 jiwa atau sekitar 9%, dan tamatan SD yaitu sebanyak 2 jiwa sekitar 9%.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.

<b>Jumlah Tanggungan (org)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
1	2
2	12
3	12
4	4

*Sumber : Data Primer diolah, 2020.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak 2 dan 3 orang anak yaitu sebesar 12 jiwa responden), dan yang paling sedikit yaitu mereka yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang yaitu sebanyak 2 jiwa, dan mereka yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang yaitu sebesar 4 jiwa.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.

<b>Pengalaman (tahun)</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
5-15	9	40
16-25	5	22
26-35	8	36
Jumlah	22	100

*Sumber : Data perimer diolah, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman yang paling banyak adalah mereka yang memiliki pengalaman 5-15 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa atau sekitar 40%, dan paling sedikit yaitu mereka yang memiliki pengalaman 16-25 tahun sebanyak 5 jiwa atau sekitar 22%, sedangkan untuk mereka yang memiliki pengalaman 26-35 tahun sebanyak 8 jiwa atau sekitar 36%

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diketahui bahwa produksi yang diperoleh petani jagung berbeda sama lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah usahatani jagung manis yang ditanam dalam usaha jagung manis tersebut.

### **Pengaruh Input Produksi Terhadap Produksi Jagung Manis**

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas lahan, Tenaga kerja, Bibit, Pupuk dan Pestisida. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam produksi terdiri dari 4 komponen yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Sedangkan sarana produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Bibit, Pestisida. Semua hal diatas pada akhirnya akan menentukan output dari suatu usahatani yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani Jagung. Berikut adalah hasil analisis cobb douglas yang telah di Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung di daerah penelitian.

Tabel 12. Hasil Analisis Cobb Douglas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-92.945	39.329		-2.363	.031
	LnX1	-.191	.022	-.473	-8.632	.000
	LnX2	.089	.137	.133	.647	.527
	LnX3	8.347	3.168	.053	2.635	.018
	LnX4	.079	.071	.050	1.115	.281
	LnX5	.344	.165	.461	2.085	.053

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Cobb Douglas dari bentuk persamaan diatas adalah:

$$Y = 10^{-92,945} \cdot X_1^{0,191} \cdot X_2^{0,089} \cdot X_3^{8,347} \cdot X_4^{0,079} \cdot X_5^{0,344}$$

$$= \text{Log } -92,945 - 0,191 \text{ Log } X_1 + 0,089 \text{ Log } X_2 + 8,347 \text{ Log } X_3 + 0,079 \text{ Log } X_4 + 0,344 \text{ Log } X_5$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan cobb douglas dihasilkan nilai  $b_0 = -92,949$  yang artinya jika nilai luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan Pestisida sama dengan nol, maka produksi menjadi sebesar 92,94Kg.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji cobb douglas yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 13. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Cobb Douglas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.992	.03093

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 99,4 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung dipengaruhi oleh luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida yaitu sebesar 99,4%, Sedangkan sisanya 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Seperti manajemen usahatani dan kondisi alam pada daerah penelitian tersebut.

#### Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 14 . Nilai Hasil Uji-F b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.421	5	.484	506.300	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.015	16	.001		
	Total	2.437	21			

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil perhitungan SPSS di atas Berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 506,3000 lebih besar dari pada nilai F tabel 2,93, berbeda

sangat nyata dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan bibit terhadap produksi usahatani Jagung pada taraf kepercayaan 95%.

### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Pestisida dan bibit berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani Jagung di daerah penelitian. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Koefisien Cobb Douglas Pengaruh Penggunaan Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Jagung Manis.

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92.945	39.329		-2.363	.031
	LnX1	-.191	.022	-.473	-8.632	.000
	LnX2	.089	.137	.133	.647	.527
	LnX3	8.347	3.168	.053	2.635	.018
	LnX4	.079	.071	.050	1.115	.281
	LnX5	.344	.165	.461	2.085	.053

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (Luas lahan, bibit, Pupuk, Pestisida dan Tenaga kerja) secara satu persatu dengan variabel terikat produksi usahatani jagung manis, diperoleh nilai T tabel yaitu 1,73406 dengan tingkat kepercayaan

95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi usahatani jagung manis.

### **Pengaruh Penggunaan Luas Lahan Terhadap Produksi Jagung Manis**

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Luas lahan diperoleh nilai  $t$ -hitung  $-8,632 < t$  tabel  $1,73406$  pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung. Nilai elastisitas penggunaan luas lahan dalam penelitian ini adalah  $-0,191$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar 1 % maka akan menurunkan produksi usahatani jagung sebesar 0,191%. Jika luas lahan sedikit maka hasil produksi akan semakin berkurang pula, dan petani tidak akan memperoleh keuntungan lebih dikarenakan kecilnya luas lahan.

### **Pengaruh Penggunaan Bibit Terhadap Produksi Jagung Manis**

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Bibit diperoleh nilai  $t$ -hitung  $0,647 < t$  tabel  $1,73409$  pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel Bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung manis. Nilai elastisitas penggunaan bibit dalam penelitian ini adalah  $0,089$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan bibit sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi usahatani jagung sebesar 0,089%. Semakin bertambah bibit petani maka pendapatan yang diterima oleh petani tersebut semakin bertambah, yang dikarenakan para petani menuai hasil produksi yang banyak dikarenakan meningkatnya bibit.

### **Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Jagung Manis**

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Pupuk diperoleh nilai  $t$ -hitung  $2,635 > t$  tabel  $1,73409$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung manis. Nilai elastisitas penggunaan pupuk dalam penelitian ini adalah  $8,347$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk sebesar  $1\%$  maka akan meningkatkan produksi usahatani jagung sebesar  $8,347\%$ . Semakin bertambah pupuk petani maka pendapatan yang diterima oleh petani tersebut semakin meningkat, dengan kata lain dengan meningkatkan dosis pupuk untuk usahatani jagung tersebut maka produksi meningkat yang otomatis pendapatan juga meningkat atau bertambah.

### **Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jagung Manis**

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai  $t$ -hitung  $1,115 < t$  tabel  $1,73409$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jagung. Nilai elastisitas penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah  $0,079$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan tenaga kerja sebesar  $1\%$  maka akan menaikkan produksi usahatani jagung manis sebesar  $0,079\%$ . Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya tenaga kerja dalam proses pengolahan dan pemeliharaan jagung maka produksi jagung meningkat.

### **Pengaruh Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi Jagung Manis**

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Pestisida diperoleh nilai  $t$ -hitung  $2,085 > t$  tabel  $1,73409$  pada tingkat kepercayaan  $95\%$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial penggunaan

pestisida ada berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung manis. Nilai elastisitas penggunaan pestisida dalam penelitian ini adalah 0,344%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan Pestisida sebesar 1% maka akan menaikkan produksi usahatani jagung manis sebesar 0,344%.

Tabel 16. Rata-rata Biaya, Margin, dan Keuntungan Pemasaran Jagung Manis

Biaya Pemasaran	Margin Pemasaran	Harga Jual (Rp/Goni)	Biaya Pemasaran (Rp/Goni)	Share Margin 100%
<b>Saluran III</b>				
1. Harga Jual Petani		240.000		
2. biaya pemasaran pengepul				
* Harga beli pengepul			240.000	77,4
*Transportasi			36.667	11,8
*Tenaga Kerja			24.333	7,84
<b>Total Biaya</b>			61.000	
Harga Jual		310.000		
Profit Penjualan		9.000		2,90
Harga Beli pengumpul		240.000		
Margin Pemasaran	70.000			
<b>3. Biaya pemasaran Pengecer</b>				
* Harga beli Pengecer			310.000	96,8
*Transportasi			58.636	18,3
*Tenaga Kerja			3.000	0,93
<b>Total Biaya</b>			61.636	
4. Harga Jual		320.000		
5. Profit Penjualan		18.364		5,73
Margin Pemasaran	80.000			

Dari tabel diatas dapat dilihat margin pemasaran untuk petani dan pengumpul adalah 70.000, sedangkan. Margin pemasaran antara petani dan pengecer adalah sebesar 80.000. Nilai ini merupakan selisih diperoleh dari harga beli konsumen akhir dikurangi harga jual petani dan nilai share margin dalam saluran pemasaran ini berturut turut sebesar 77,4% dan 96,8 %. nilai share margin ini diperoleh dari (harga jual petani : harga beli konsumen akhir) X 100%.

Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul dari proses penjualan jagung sebesar Rp9.000/Kg sedangkan pedagang pengecer Rp. 18.364/Kg. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul pada tipe saluran pemasaran III adalah sebesar Rp. 61.000/Kg, sedangkan total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh agen sebesar Rp.61.636 /Kg.

### **Efisiensi Pemasaran**

$$\begin{aligned} E_p &= \frac{122.636}{630.000} \times 100\% \\ &= 19,4\% \end{aligned}$$

Dari data diatas didapat bahwa saluran pemasaran jagung sudah efisien dilihat dari kriteria penilaian bahwa 0–33% = Efisien. Karena dilihat dari analisis biaya pedagang pengumpul dan pengecer bahwa petani hanya menggunakan sedikit tenaga kerja untuk proses pengerjaan produksi begitu juga untuk transportasi yang digunakan biayanya tidak terlalu mahal sehingga biaya yang di keluarkan juga tidak terlalu banyak. Oleh sebab itu didapatkan nilai pada perhitungan efisiensinya 19,4%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data SPSS di atas dapat diketahui bahwa, pupuk, pestisida berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung manis pada tingkat kepercayaan 95%, artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan demikian variabel diatas berpengaruh secara nyata dan signifikan.
2. Saluran pemasaran jagung manis di desa jati kesuma kecamatan namorambe kabupaten deli serdang memakai saluran pemasaran ketiga. Yaitu dari petani kemudian ke pengepul, lalu dari pengepul ke pengecer, kemudian dari pengecer ke konsumen.
3. Efisiensi saluran pemasaran ketiga sebesar 19,4% yang artinya efisien karena dilihat dari kriteria penilaian lebih kecil dari 33%.

### **Saran**

1. Petani perlu mencari informasi harga ditingkat konsumen agar posisi petani dalam tawar menawar lebih kuat. Apalagi teknologi sudah semakin berkembang dan tanpa pandang umur. Dan setiap lembaga diharapkan cepat tanggap terhadap perkembangan informasi pasar. Informasi pasar dapat digunakan sebagai sinyal untuk menentukan jumlah, harga maupun mutu produk yang dihasilkan atau produk yang dibeli oleh lembaga-lembaga pemasaran.

2. Diharapkan setiap lembaga pemasaran melakukan pola kerjasama yang baik. Yaitu dijalin kerjasama investasi atau pinjaman. Contohnya pedagang pengumpul memberikan modal kepada petani, atau pedagang besar memberikan modal kepada pedagang pengumpul. Hal ini juga diharapkan dapat memperlancar arus penyaluran jagung manis dari petani ke konsumen. Pola kerjasama ini dapat membantu petani atau pedagang pengumpul untuk melakukan pinjaman tanpa bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. I. 2013. Dengan judul skripsi “analisis pemasaran jagung (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”.(skripsi) *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Arini. P. 2012. Analisis tataniaga kubis . Departemen agribisnis fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor. Skripsi bogor.
- Budiman dan Haryanto. 2006. Usaha Tani Jagung. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2020. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota.
- Effendi. 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Kencana prenda Group. Jakarta.
- Ginting dan Paham. 2006. Pemasaran Produk Pertanian. USU Press. Medan.
- Kasryno. F dan E. Pasandaran. 2005. Ekonomi jagung Indonesia. Cetakan Kedua. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta
- Khalik. R. S. 2010. Deservikasi Konsumsi Pangan Di Indonesia : *Antara Harapan Dan Kenyataan. Pusat Analisis Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Bogor.*
- Nurhamidah. 2014. Analisi Pemasaran Kue Bawang Magrove Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prawiro. K. 2005. UnsurBiayaUsahaTani//<http://diptan.www.litbang.go.id/unsur-biaya-usahtani-html//diakses> pada tanggal 10 januari 2017.
- Purwono dan Hartono. 2011. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.Penerbit Penebar Swadaya. Bogor.
- Rahmi. C. 2013. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Jagung (Studi Kasus Desa Pamah, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi)* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian USU.
- Remedy dan Taufik. 2015 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus: di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Rosdiana. S. 2009. Analisis Pemasaran Sayuran Organik di PT Agro Lestari Ciawi Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rukmana. R. 2008. Usaha Tani Jagung. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rusmanto. 2017. *Usahatani Jagung Analisis Kelayakan (Kasus : Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang)* Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian USU.
- Sukirno. 2005. Mikro ekonomi, edisi ke tiga, Jakarta Grafindo Persada Soeroto.  
1986. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga. Kerja. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Sudiyono. A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press, Malang.
- Sevin. 2020. Analisis Usahatani dan Pemasaran Ubu Jalar (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. Vol 8, No 1 (2020)*.
- Sinukaban. S. 2012. *Analisis Profil Peternak terhadap Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Usaha Sapi Potong*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Skripsi Medan.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Prouduksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas). Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Analisis Usahatani. Jakarta ; UI Press.
- Subhana. 2010. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung [www.elibrary.mb.pb.ac.id](http://www.elibrary.mb.pb.ac.id).
- Subagyo. 2007. Studi Kelayakan Usahatani dan Bisnis. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Warisno. 2010. Budidaya Jagung Hibrida. Jakarta : Penebar Swadaya.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### ANALISIS ANALISIS USAHATANI JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata strut*) DI KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya mohon bantuan dari bapak/ibu/saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Nama : Tondy Maulana Faz

Npm : 1704300068

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kuesioner ini digunakan dalam pengimputan data di lapangan untuk penyusunan Skripsi yang berjudul Analisis Usahatani Jagung Manis (*Zea mays saccharata strut*) di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Maka dari itu saya harapkan agar kuesioner ini dapat di isi dengan sebenar-benarnya dan berdasarkan kondisi lapangan. Kepada Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

#### **I. Identitas Petani Jagung Manis**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir :

5. Pekerjaan pokok :  
 6. Jumlah tanggungan :  
 7. Lama Usahatani :

## II. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

1. Berapa luas lahan yang ditanamin tanam jagung?  
 2. Bagaimana status kepemilikan lahan Bapak/ibu?  
 - Milik Sendiri - Sewa - Garap  
 Jika sewa/garap berapa pajak yang dikeluarkan : Rp.  
 3. Berapa yang dikeluarkan untuk membeli benih dalam satu kali musim panen?

No	Nama Varietas	Jumlah Satuan	Harga	Total
1				
2				

4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk dalam satu kali musim panen?

No	Jenis Pupuk	Jumlah Satuan (Kg)	Harga	Total
1				
2				
3				

### 5. Tenaga kerja yang digunakan:

- a. Berapa jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu kali musim tanam?

Jawab: .....

- b. Selain tenaga kerja dalam keluarga, apakah Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja tambahan?

a. Ya            b. Tidak

( Jika mempekerjakan orang lain tulis pada kolom bawah )

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Perorang	Total
1				
2				
3				

6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida dalam satu kali musim panen?

No	Jenis Pestisida	Volume (liter/gr)	Harga	Total
1				
2				
3				

7. Pedapatan

No	Hasil Panen (Goni)	Harga	Total
1			
2			

### III. Sistem Pemasaran Jagung Manis

1. Kepada siapa bapak menjual hasil produksi jagung manis:
  - a. Pengepul
  - b. Konsumen
  - c. Pengecer
2. Apa alasan Bapak/Ibu menjual hasil panen kepada pihak tersebut?  
 Jawab:.....  
 .....
3. Berapakah harga jual yang Bapak/Ibu terima: Rp.....
4. Bagaimana metode pemasaran jagung manis yang di lakukan?
  - a. Didatangi
  - b. Di antar  
 -biaya pengantaran: Rp.....

5. Bagaimana perkembangan harga jagung manis dari tahun ke tahun?
  - a. Meningkatkan
  - b. Cenderung Stabil
  - c. Menurun
6. Apakah saja kendala yang Bapak/Ibu temui baik dalam usahatani ataupun pemasaran?  
Jawab:.....
7. Berapakah biaya pemasaran yang Bapak/Ibu keluarkan setiap transaksi?
  - a. Biaya Transportasi : Rp/Kg
  - b. Biaya Tenaga kerja : Rp/Kg
  - c. Biaya Lainnya : Rp/Kg

**Cobb Douglas****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX3, LnX1, LnX4, LnX2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LnY

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.994	.992	.03093

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX4, LnX2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.421	5	.484	506.300	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.015	16	.001		
	Total	2.437	21			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX3, LnX1, LnX4, LnX2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92.945	39.329		-2.363	.031
	LnX1	-.191	.022	-.473	-8.632	.000
	LnX2	.089	.137	.133	.647	.527
	LnX3	8.347	3.168	.053	2.635	.018
	LnX4	.079	.071	.050	1.115	.281
	LnX5	.344	.165	.461	2.085	.053

a. Dependent Variable: LnY

Lampiran 3. Data Karakteristik Petani

No	Nama Sampel	Jenis Kelamin	Umur	Luas Lahan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Jumlah Tanggungan	Lama Usahatani
1	Ruslan Simanjuntak	Laki-laki	58	0,3	SMA	Petani	8	10
2	Suprioni	Laki-laki	60	0,3	SD	Petani	3	30
3	Latikah	Perempuan	27	0,3	SMP	Petani	2	10
4	Juhita Br Tarigan	Perempuan	32	0,4	SMA	Petani	1	5
5	Erlina	Perempuan	50	0,3	SMA	Petani	2	20
6	Dion Taringan	Laki-laki	44	0,3	SMU	Petani	3	3
7	Ridwan	Laki-laki	65	0,5	SD	Petani	1	30
8	Sumatri	Laki-laki	55	1	SMA	Petani	2	34
9	Sutrisno	Laki-laki	66	1	S1	Petani	1	50
10	Nadirin	Laki-laki	55	1	SMA	Petani	3	31
11	Josep	Laki-laki	50	1	SMA	Petani	3	20
12	Sulastri	Perempuan	57	0,8	SMA	Petani	1	20
13	suparno	Laki-laki	58	0,8	SMA	Petani	4	35
14	Adi	Laki-laki	60	1	SMA	Petani	2	30
15	Joko	Laki-laki	30	1	SMA	Petani	3	5
16	Agus	Laki-laki	50	1	SMP	Petani	1	25
17	Sukardi	Laki-laki	43	1	SMA	Petani	2	10
18	Parjio	Laki-laki	27	0,8	SMA	Petani	3	15
19	Jupri	Laki-laki	55	0,8	SMA	Petani	2	30
20	Selamet	Laki-laki	50	1	SMA	Petani	1	21
21	Saiful	Laki-laki	26	1	SMA	Petani	3	10
22	Riadi	Laki-laki	30	1	SMA	Petani	2	10
<b>Jumlah</b>			<b>1048</b>	<b>16,6</b>			<b>53</b>	<b>454</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>47,63636</b>	<b>0,75</b>			<b>2,409090909</b>	<b>20,63636364</b>

Lampiran 4. Luas lahan Petani

<b>No</b>	<b>Nama Sampel</b>	<b>Luas Lahan</b>	<b>Ha</b>
1	Ruslan Simanjuntak	3000 meter	0,3
2	Suprioni	3000 meter	0,3
3	Latikah	3000 meter	0,3
4	Juhita Br Tarigan	4000 meter	0,4
5	Erlina	3000 meter	0,3
6	Dion Taringan	3000 meter	0,3
7	Ridwan	5000 meter	0,5
8	Sumatri	10000 meter	1
9	Sutrisno	10000 meter	1
10	Nadirin	10000 meter	1
11	Josep	10000 meter	1
12	Sulastri	8000 meter	0,8
13	Suparno	8000 meter	0,8
14	Adi	10000 meter	1
15	Joko	10000 meter	1
16	Agus	10000 meter	1
17	Sukardi	10000 meter	1
18	Parjio	8000 meter	0,8
19	Jupri	8000 meter	0,8
20	Selamet	10000 meter	1
21	Saiful	10000 meter	1
22	Riadi	10000 meter	1
<b>Jumlah</b>			<b>16,6</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,75</b>

Lampiran 3. Biaya Pupuk

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Satuan (Kg)	Urea		NPK		Total Biaya	
			Harga Urea/Kg	Rp/Kg	Harga NPK/Kg	Rp/Kg		
1	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
2	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
3	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
4	0,4	20	2,300	46,000	20	2,600	52,000	98,000
5	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
6	0,3	15	2,300	34,500	15	2,600	39,000	73,500
7	0,5	30	2,300	69,000	30	2,600	78,000	147,000
8	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
9	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
10	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
11	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
12	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
13	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
14	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
15	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
16	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
17	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
18	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
19	0,8	40	2,300	92,000	40	2,600	104,000	196,000
20	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
21	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
22	1	50	2,300	115,000	50	2,600	130,000	245,000
<b>Jumlah</b>	<b>16,6</b>	<b>835</b>	<b>50,600</b>	<b>1,920,500</b>	<b>835</b>	<b>57,200</b>	<b>2,171,000</b>	<b>4,091,500</b>
<b>Rataan</b>	<b>0,75</b>	<b>37.95454545</b>	<b>2,300</b>	<b>87,295</b>	<b>38</b>	<b>2,600</b>	<b>97,190</b>	<b>183,167</b>

## Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Pembabatan

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Rp	Lama Kerja/Hari	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	1	100.000	1	100.000
2	Suprioni	0,3	1	100.000	1	100.000
3	Latikah	0,3	1	100.000	1	100.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1	100.000	1	100.000
5	Erlina	0,3	1	100.000	1	100.000
6	Dion Taringan	0,3	1	100.000	1	100.000
7	Ridwan	0,5	1	100.000	1	100.000
8	Sumatri	1	1	100.000	1	100.000
9	Sutrisno	1	1	100.000	1	100.000
10	Nadirin	1	1	100.000	1	100.000
11	Josep	1	1	100.000	1	100.000
12	Sulastri	0,8	1	100.000	1	100.000
13	suparno	0,8	1	100.000	1	100.000
14	Adi	1	1	100.000	1	100.000
15	Joko	1	1	100.000	1	100.000
16	Agus	1	1	100.000	1	100.000
17	Sukardi	1	1	100.000	1	100.000
18	Parjio	0,8	1	100.000	1	100.000
19	Jupri	0,8	1	100.000	1	100.000
20	Selamet	1	1	100.000	1	100.000
21	Saiful	1	1	100.000	1	100.000
22	Riadi	1	1	100.000	1	100.000
<b>Jumlah Rata-rata</b>		<b>16,6</b>	<b>22</b>	<b>2.200.000</b>	<b>22</b>	<b>2.200.000</b>
		<b>0,75</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Penanaman Bibit

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Kerja/Hari	Upah(Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	2	1	80.000,00	160.000
2	Suprioni	0,3	1	1	80.000,00	80.000
3	Latikah	0,3	1	1	80.000,00	80.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1	1	80.000,00	80.000
5	Erlina	0,3	1	1	80.000,00	80.000
6	Dion Taringan	0,3	2	1	80.000,00	160.000
7	Ridwan	0,5	2	1	80.000,00	160.000
8	Sumatri	1	5	1	80.000,00	400.000
9	Sutrisno	1	4	1	80.000,00	320.000
10	Nadirin	1	4	1	80.000,00	320.000
11	Josep	1	4	1	80.000,00	320.000
12	Sulastri	0,8	2	1	80.000,00	160.000
13	Suparno	0,8	2	1	80.000,00	160.000
14	Adi	1	3	1	80.000,00	240.000
15	Joko	1	4	1	80.000,00	320.000
16	Agus	1	3	1	80.000,00	240.000
17	Sukardi	1	3	1	80.000,00	240.000
18	Parjio	0,8	2	1	80.000,00	160.000
19	Jupri	0,8	2	1	80.000,00	160.000
20	Selamet	1	3	1	80.000,00	240.000
21	Saiful	1	3	1	80.000,00	240.000
22	Riadi	1	4	1	80.000,00	320.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>58</b>	<b>22</b>	<b>1.760.000</b>	<b>4.640.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>2,636363636</b>	<b>1</b>	<b>80.000</b>	<b>210.909</b>

## Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Menugal

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Rp	Lama Kerja/Hari	Total Biaya
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	1	100.000	1	100.000
2	Suprioni	0,3	1	100.000	1	100.000
3	Latikah	0,3	1	100.000	1	100.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1	100.000	1	100.000
5	Erlina	0,3	1	100.000	1	100.000
6	Dion Taringan	0,3	1	100.000	1	100.000
7	Ridwan	0,5	1	100.000	1	100.000
8	Sumatri	1	1	100.000	1	100.000
9	Sutrisno	1	1	100.000	1	100.000
10	Nadirin	1	1	100.000	1	100.000
11	Josep	1	1	100.000	1	100.000
12	Sulastri	0,8	1	100.000	1	100.000
13	suparno	0,8	1	100.000	1	100.000
14	Adi	1	1	100.000	1	100.000
15	Joko	1	1	100.000	1	100.000
16	Agus	1	1	100.000	1	100.000
17	Sukardi	1	1	100.000	1	100.000
18	Parjio	0,8	1	100.000	1	100.000
19	Jupri	0,8	1	100.000	1	100.000
20	Selamet	1	1	100.000	1	100.000
21	Saiful	1	1	100.000	1	100.000
22	Riadi	1	1	100.000	1	100.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>22</b>	<b>2.200.000</b>	<b>22</b>	<b>2.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>

## Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No	Nama Sampel	Luas Lahan	Tenaga Kerja	Upah/Rp	Lama Kerja/Hari	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	1	80.000	1	80.000
2	Suprioni	0,3	1	80.000	1	80.000
3	Latikah	0,3	1	80.000	1	80.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1	80.000	1	80.000
5	Erlina	0,3	1	80.000	1	80.000
6	Dion Taringan	0,3	1	80.000	1	80.000
7	Ridwan	0,5	1	80.000	1	80.000
8	Sumatri	1	1	80.000	1	80.000
9	Sutrisno	1	1	80.000	1	80.000
10	Nadirin	1	2	80.000	1	160.000
11	Josep	1	2	80.000	1	160.000
12	Sulastri	0,8	1	80.000	1	80.000
13	Suparno	0,8	1	80.000	1	80.000
14	Adi	1	1	80.000	1	80.000
15	Joko	1	1	80.000	1	80.000
16	Agus	1	2	80.000	1	160.000
17	Sukardi	1	1	80.000	1	80.000
18	Parjio	0,8	1	80.000	1	80.000
19	Jupri	0,8	1	80.000	1	80.000
20	Selamet	1	1	80.000	1	80.000
21	Saiful	1	2	80.000	1	160.000
22	Riadi	1	1	80.000	1	80.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>26</b>	<b>1.760.000</b>	<b>22</b>	<b>2.080.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>1,181818182</b>	<b>80.000</b>	<b>1</b>	<b>94.545</b>

## Lampiran 8. Harga Bibit

No	Nama Sampel	Luas Lahan(Ha)	Bibit (Bungkus)	Herga Bibit (Rp/Bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan				
	Simanjuntak	0,3	9	100.000	900.000
2	Suprioni	0,3	9	100.000	900.000
3	Latikah	0,3	9	100.000	900.000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	12	100.000	1.200.000
5	Erlina	0,3	9	100.000	900.000
6	Dion Taringan	0,3	9	100.000	900.000
7	Ridwan	0,5	15	100.000	1.500.000
8	Sumatri	1	30	100.000	3.000.000
9	Sutrisno	1	30	100.000	3.000.000
10	Nadirin	1	30	100.000	3.000.000
11	Josep	1	30	100.000	3.000.000
12	Sulastri	0,8	24	100.000	2.400.000
13	suparno	0,8	24	100.000	2.400.000
14	Adi	1	30	100.000	3.000.000
15	Joko	1	30	100.000	3.000.000
16	Agus	1	30	100.000	3.000.000
17	Sukardi	1	30	100.000	3.000.000
18	Parjio	0,8	24	100.000	2.400.000
19	Jupri	0,8	24	100.000	2.400.000
20	Selamet	1	30	100.000	3.000.000
21	Saiful	1	30	100.000	3.000.000
22	Riadi	1	30	100.000	3.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>498</b>	<b>2.200.000</b>	<b>49.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>22,63636364</b>	<b>100.000</b>	<b>2.263.636</b>

## Lampiran 9. Biaya Pestisida

No	Nama Sampel	Luas Lahan(Ha)	Decis (Liter)	Harga/Liter	Total Biaya (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	1	160.000,00	160.000,00
2	Suprioni	0,3	1	160.000,00	160.000,00
3	Latikah	0,3	1	160.000,00	160.000,00
4	Juhita Br Tarigan	0,4	1,5	160.000,00	240.000,00
5	Erlina	0,3	1	160.000,00	160.000,00
6	Dion Taringan	0,3	1	160.000,00	160.000,00
7	Ridwan	0,5	1,5	160.000,00	240.000,00
8	Sumatri	1	3	160.000,00	480.000,00
9	Sutrisno	1	3	160.000,00	480.000,00
10	Nadirin	1	3	160.000,00	480.000,00
11	Josep	1	3	160.000,00	480.000,00
12	Sulastri	0,8	2	160.000,00	320.000,00
13	Suparno	0,8	2	160.000,00	320.000,00
14	Adi	1	3	160.000,00	480.000,00
15	Joko	1	3	160.000,00	480.000,00
16	Agus	1	3	160.000,00	480.000,00
17	Sukardi	1	3	160.000,00	480.000,00
18	Parjio	0,8	2	160.000,00	320.000,00
19	Jupri	0,8	2	160.000,00	320.000,00
20	Selamet	1	3	160.000,00	480.000,00
21	Saiful	1	3	160.000,00	480.000,00
22	Riadi	1	3	160.000,00	480.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>46</b>	<b>3.520.000,00</b>	<b>7.840.000,00</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>2,3</b>	<b>160.000,00</b>	<b>356.363,64</b>

## Lampiran 10. Hasil Produksi

No	Nama Sampel	Luas Lahan(Ha)	Jumlah Produksi (Goni)	Harga Jual (Goni/Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ruslan Simanjuntak	0,3	35	240,000	8,400,000
2	Suprioni	0,3	35	240,000	8,400,000
3	Latikah	0,3	32	240,000	7,680,000
4	Juhita Br Tarigan	0,4	38	240,000	9,120,000
5	Erlina	0,3	35	240,000	8,400,000
6	Dion Taringan	0,3	35	240,000	8,400,000
7	Ridwan	0,5	41	240,000	9,840,000
8	Sumatri	1	70	240,000	16,800,000
9	Sutrisno	1	70	240,000	16,800,000
10	Nadirin	1	72	240,000	17,280,000
11	Josep	1	72	240,000	17,280,000
12	Sulastri	0,8	40	240,000	9,600,000
13	suparno	0,8	40	240,000	9,600,000
14	Adi	1	71	240,000	17,040,000
15	Joko	1	70	240,000	16,800,000
16	Agus	1	78	240,000	18,720,000
17	Sukardi	1	73	240,000	17,520,000
18	Parjio	0,8	40	240,000	9,600,000
19	Jupri	0,8	40	240,000	9,600,000
20	Selamet	1	70	240,000	16,800,000
21	Saiful	1	72	240,000	17,280,000
22	Riadi	1	71	240,000	17,040,000
<b>Jumlah</b>		<b>16,6</b>	<b>1200</b>	<b>5,280,000</b>	<b>288,000,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,75</b>	<b>5,454,545,455</b>	<b>240,000</b>	<b>13,090,909</b>

Lampiran 11. Total Penerimaan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Goni)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0,3	35	240,000	8,400,000
2	0,3	35	240,000	8,400,000
3	0,3	32	240,000	7,680,000
4	0,4	38	240,000	9,120,000
5	0,3	35	240,000	8,400,000
6	0,3	35	240,000	8,400,000
7	0,5	41	240,000	9,840,000
8	1	70	240,000	16,800,000
9	1	70	240,000	16,800,000
10	1	72	240,000	17,280,000
11	1	72	240,000	17,280,000
12	0,8	40	240,000	9,600,000
13	0,8	40	240,000	9,600,000
14	1	71	240,000	17,040,000
15	1	70	240,000	16,800,000
16	1	78	240,000	18,720,000
17	1	73	240,000	17,520,000
18	0,8	40	240,000	9,600,000
19	0,8	40	240,000	9,600,000
20	1	70	240,000	16,800,000
21	1	72	240,000	17,280,000
22	1	71	240,000	17,040,000
<b>Jumlah</b>	<b>16,6</b>	<b>1200</b>	<b>5,280,000</b>	<b>288,000,000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,75</b>	<b>5,454,545</b>	<b>240,000</b>	<b>13,090,909</b>

Lampiran 12. Biaya Usahatani

<b>Produksi (Y)</b>	<b>Luas Lahan (X1)</b>	<b>Benih (X2)</b>	<b>Pupuk (X3)</b>	<b>Tenaga Kerja (X4)</b>	<b>Pestesida (X5)</b>
35	0,3	9	73,500	440.000	160.000
35	0,3	9	73,500	360.000	160.000
32	0,3	9	73,500	360.000	160.000
38	0,4	12	98,000	360.000	240.000
35	0,3	9	73,500	360.000	160.000
35	0,3	9	73,500	440.000	160.000
41	0,5	15	147,000	440.000	240.000
70	1	30	245,000	680.000	480.000
70	1	30	245,000	600.000	480.000
72	1	30	245,000	680.000	480.000
72	1	30	245,000	680.000	480.000
40	0,8	24	196,000	440.000	320.000
40	0,8	24	196,000	440.000	320.000
71	1	30	245,000	520.000	480.000
70	1	30	245,000	600.000	480.000
78	1	30	245,000	600.000	480.000
73	1	30	245,000	520.000	480.000
40	0,8	24	196,000	440.000	320.000
40	0,8	24	196,000	440.000	320.000
70	1	30	245,000	520.000	480.000
72	1	30	245,000	500.000	480.000
71	1	30	245,000	600.000	480.000
<b>Jumlah</b>	<b>16,6</b>	<b>498</b>	<b>4,091,500</b>	<b>11.020.000</b>	<b>7.840.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,75</b>	<b>22,6364</b>	<b>185,977</b>	<b>500.909</b>	<b>356.364</b>

Lampiran 13. Karakteristik Pedagang Pengepul

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Ade Bora	37	SMK	15	3
2	Ari Wiranta	20	SMA	8	2
3	Eliya	31	SMA	8	2

Lampiran 14. Analisis Biaya Pedagang Pengepul

No	Nama	Volume Pembelian (Goni/Hari)	Harga Beli (Rp)	BiayaTenaga Kerja	Transportasi/Hari (Rp)	Total Biaya (Rp)	HARGA JUAL
1	Ade Bora	25	240.000	25.000	40.000	305.000	310.000
2	Ari Wiranta	30	240.000	27.000	35.000	302.000	310.000
3	Eliya	24	240.000	21.000	35.000	296.000	310.000
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>720.000</b>	<b>73.000</b>	<b>110.000</b>	<b>903.000</b>	<b>930.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26,33333333</b>	<b>240.000</b>	<b>24.333</b>	<b>36.667</b>	<b>301.000</b>	<b>310.000</b>

Lampiran 15. Karakteristik Pedagang Pengecer

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Leni	30	SMA	5	2
2	Sumarni	35	SMA	6	3
3	Wawan	36	SMA	5	2
4	Muning	40	SMA	7	1
5	Ade	35	SMA	4	2
6	Isnayni	45	SMA	8	2
7	Binter	40	SMA	6	4
8	Rohana	36	SMA	5	2
9	Derma Wati	40	SMA	6	2
10	Lia	37	SMA	2	2
11	Murniati	45	SMA	10	3

Lampiran 16. Analisis Biaya Pedagang Pengecer

No	Nama	Volume Pembelian (Goni/Hari)	Harga Beli (Rp)	Tenaga Kerja	Upah/Goni (Rp)	Transportasi (Goni/Rp)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Biaya
1	Leni	2	310.000	1	3.000	50.000	7.000	363.000
2	Sumarni	1	310.000	1	3.000	70.000	7.000	383.000
3	Wawan	2	310.000	1	3.000	50.000	7.000	363.000
4	Muning	2	310.000	1	3.000	50.000	7.000	363.000
5	Ade	1	310.000	1	3.000	45.000	7.000	358.000
6	Isnayni	2	310.000	1	3.000	45.000	7.000	358.000
7	Binter	1	310.000	1	3.000	50.000	7.000	363.000
8	Rohana	2	310.000	1	3.000	55.000	7.000	368.000
9	Darma Wati	1	310.000	1	3.000	60.000	7.000	373.000
10	Lia	1	310.000	1	3.000	80.000	7.000	393.000
11	Murniati	2	310.000	1	3.000	90.000	7.000	403.000
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3.410.000</b>	<b>11</b>	<b>33.000</b>	<b>645.000</b>	<b>77.000</b>	4.088.000
<b>Rata-rata</b>		<b>2</b>	<b>310.000</b>	<b>1</b>	<b>3.000</b>	<b>58.636</b>	<b>7.000</b>	371.636

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian  
**Wawancara dengan Petani Jagung Manis**



## Wawancara Dengan Pedagang Pengepul



## Wawancara Dengan Pedagang Pengecer

